

Akulturası Budaya pada Komunitas India Tamil di Kampung Madras Kota Medan

Flores Tanjung¹ Aisyah Aura Putri² Bella Insani Hutapea³

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

Email: flores_tanjung@yahoo.co.id¹ aisyahaurap@gmail.com² bellahutapea2022@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dinamika akulturası budaya pada komunitas India Tamil di Kampung Madras, Kota Medan, serta mengidentifikasi faktor pendorong dan strategi komunitas dalam mempertahankan identitas budaya di tengah lingkungan multietnis. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pendeta, serta pelaku usaha di kawasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akulturası budaya termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penggunaan bahasa Indonesia dan Melayu dalam ranah publik, sementara bahasa Tamil tetap dipertahankan dalam lingkup keluarga dan ritual keagamaan. Dalam bidang kuliner, terjadi adaptasi cita rasa pada masakan khas India seperti kari dan briyani untuk menyesuaikan dengan selera lokal, serta adopsi bahan baku lokal tanpa menghilangkan karakteristik aslinya. Faktor utama yang mendorong proses ini adalah interaksi sosial yang intensif, kegiatan ekonomi perdagangan, serta lingkungan tempat tinggal yang heterogen. Meskipun mengalami pembauran budaya, komunitas India Tamil tetap teguh mempertahankan identitas inti melalui pelaksanaan upacara adat (seperti Thaipusam dan Deepavali) di Kuil Shri Mariamman serta penanaman nilai-nilai tradisi kepada generasi muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akulturası di Kampung Madras menciptakan harmoni sosial yang dinamis tanpa menghilangkan jati diri budaya asli komunitas Tamil.

Kata Kunci: Akulturası; Identitas Budaya; Komunitas Tamil; Kampung Madras; Masyarakat Multietnis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kota Medan merupakan salah satu representasi wilayah urban di Indonesia yang memiliki tingkat heterogenitas etnis dan budaya yang sangat tinggi. Di tengah keberagaman tersebut, keberadaan komunitas India Tamil di Kampung Madras menjadi fenomena sosiologis yang menarik untuk dikaji, mengingat kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pemukiman etnis (ethnic enclave), tetapi juga sebagai simbol integrasi budaya yang telah berlangsung selama lebih dari satu abad. Menurut Soekanto (2019), akulturası merupakan proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan asli tersebut. Di Kampung Madras, proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui interaksi sosial dan ekonomi yang panjang antara komunitas Tamil dengan etnis lokal lainnya seperti Melayu, Tionghoa, dan Jawa. Sejarah mencatat bahwa migrasi besar-besaran masyarakat India Tamil ke Sumatera Utara pada abad ke-19, yang awalnya dipicu oleh kebutuhan tenaga kerja perkebunan, telah membentuk komunitas yang solid di pusat kota Medan. Seiring berjalannya waktu, Kampung Madras berkembang menjadi pusat kegiatan ekonomi dan keagamaan bagi etnis India. Namun, sebagai komunitas minoritas di tengah arus globalisasi dan dominasi budaya lokal, proses penyesuaian diri menjadi hal yang tak terhindarkan. Koentjaraningrat (2020) menekankan bahwa akulturası seringkali dimulai dengan adopsi unsur-unsur kebudayaan materiil dan bahasa yang bersifat fungsional demi kelancaran interaksi sosial dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Manifestasi akulturasi di Kampung Madras terlihat nyata dalam berbagai dimensi, mulai dari penggunaan bahasa hingga adaptasi kuliner. Dalam interaksi publik, masyarakat Tamil secara luas menggunakan bahasa Indonesia dan dialek Medan sebagai alat komunikasi utama, namun tetap menjaga bahasa Tamil sebagai identitas sakral dalam ritual keagamaan. Demikian pula dalam aspek kuliner, perpaduan bumbu rempah khas India dengan selera lokal telah menciptakan identitas rasa baru yang diterima luas oleh masyarakat Medan. Meski demikian, di tengah arus akulturasi tersebut, muncul tantangan mengenai bagaimana identitas asli dapat dipertahankan. Menurut Berry (2017), keberhasilan akulturasi sangat bergantung pada strategi komunitas dalam mengelola hubungan antara pemeliharaan warisan budaya (heritage culture) dan partisipasi dalam kelompok masyarakat yang lebih luas. Penelitian ini menjadi krusial karena selama ini dokumentasi mengenai transformasi budaya komunitas Tamil di Medan seringkali hanya dilihat dari sudut pandang sejarah migrasi semata. Dengan memfokuskan kajian pada bentuk-bentuk akulturasi kontemporer dan strategi pertahanan identitas, jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana sebuah komunitas etnis mampu tetap eksis dan relevan di tengah keberagaman kultur perkotaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi studi sosiologi budaya dan sejarah sosial, serta menjadi referensi dalam merawat harmoni multikultural di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena akulturasi budaya pada komunitas India Tamil secara nyata, luas, dan mendalam. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat berinteraksi langsung dengan objek penelitian dan menangkap makna di balik aktivitas sosial masyarakat melalui media lisan maupun tulisan. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data guna mengeksplorasi proses akulturasi yang terjadi secara alami di lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan di kawasan Kampung Madras, tepatnya di Jalan KH. Zainul Arifin, Kelurahan Madras Hulu, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan historis kawasan tersebut sebagai pusat pemukiman komunitas India Tamil yang memiliki karakteristik budaya yang khas. Selain itu, kedekatan lokasi dengan peneliti memudahkan akses untuk memperoleh sumber informasi yang akurat mengenai dinamika kehidupan masyarakat multietnis di wilayah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder guna memberikan gambaran yang utuh. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang dipilih secara purposif, seperti tokoh masyarakat, pemimpin agama (Pandita), serta pedagang lokal yang terlibat langsung dalam proses akulturasi. Selain wawancara, dilakukan pula observasi langsung di lapangan untuk mengamati praktik keagamaan, bahasa, dan interaksi sosial harian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap buku, jurnal, catatan sejarah, dan laporan resmi yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan sistematis yang meliputi pengelompokan data berdasarkan kategori seperti aspek religi, bahasa, dan kuliner. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi data untuk menjamin keabsahan informasi dengan membandingkan berbagai sumber serta menguji konsistensi keterangan narasumber. Tahap akhir dari metode ini adalah interpretasi data, di mana peneliti menafsirkan informasi yang telah diverifikasi untuk menarik makna mendalam mengenai pola adaptasi dan strategi pertahanan identitas budaya komunitas India Tamil di Kampung Madras.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Madras merupakan kawasan pemukiman etnis India Tamil seluas 10 hektar di Kota Medan yang dikenal dengan julukan Little India. Secara geografis, kawasan ini terletak di sekitar Jalan KH Zainul Arifin, mencakup wilayah Kecamatan Medan Petisah dan Medan Polonia, serta berada pada dataran rendah dengan elevasi antara 2,5 hingga 37,5 meter di atas permukaan laut. Letaknya sangat strategis karena terintegrasi dengan jaringan transportasi utama dan dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan dan kesehatan. Secara fisik, kawasan ini didominasi oleh bangunan dua hingga empat lantai dengan kehadiran Kuil Shri Mariamman yang dibangun sejak tahun 1884 sebagai simbol historis dan pusat peribadatan utama umat Hindu Tamil di Medan.

Bentuk Akulturasi Budaya Kehidupan Komunitas India di Kampung Madras

Bentuk akulturasi budaya dalam kehidupan komunitas India di Kampung Madras termanifestasi melalui proses penyesuaian yang harmonis pada berbagai aspek, mulai dari bahasa, tradisi, hingga kuliner. Dalam hal komunikasi, masyarakat Tamil fasih menggunakan bahasa Indonesia dan dialek Melayu untuk berinteraksi di ranah publik, namun tetap menjaga bahasa Tamil dalam lingkup keluarga dan ritual adat. Tradisi pernikahan tetap mempertahankan ritual inti Hindu Tamil meski terjadi pernikahan campuran antar-etnis, yang ditandai dengan penggunaan simbol adat seperti janur kuning dan pakaian sari. Di bidang kuliner, terjadi perpaduan antara budaya makanan India dan lokal, di mana masakan seperti kari dan briyani mengalami penyesuaian bumbu dan tingkat kepedasan agar selaras dengan selera masyarakat multietnis di Medan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya akulturasi budaya antara komunitas India dengan masyarakat lokal di Kampung Madras

Terjadinya akulturasi budaya antara komunitas India dengan masyarakat lokal di Kampung Madras dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, terutama interaksi sosial yang intensif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang aktif di lingkungan tempat tinggal serta kegiatan ekonomi melalui perdagangan menjadi ruang pertemuan lintas etnis yang efektif. Selain itu, adanya institusi pendidikan multikultural seperti Sekolah Khalsa (Sikh) berperan penting sebagai ruang perjumpaan antar-budaya sejak dini. Sikap toleransi yang tinggi dan saling menghormati di tengah masyarakat heterogen di Medan juga menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan proses pembauran budaya berlangsung secara alami dan damai.

Mempertahankan identitas budaya komunitas India dalam Kondisi lingkungan yang multietnis seperti Medan

Komunitas India di Kampung Madras secara konsisten melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan identitas budaya mereka di tengah kondisi lingkungan yang multietnis. Upaya pelestarian ini dilakukan melalui penjagaan bahasa Tamil di lingkungan keluarga serta pelaksanaan rutin upacara keagamaan dan adat istiadat leluhur di kuil. Kuil Shri Mariamman tidak hanya berfungsi sebagai ruang spiritual, tetapi juga menjadi pusat kebudayaan tempat generasi muda mempelajari musik tabla dan tarian tradisional guna menanamkan nilai-nilai jati diri sejak usia dini. Melalui komitmen kolektif dalam merayakan hari besar seperti Thaipusam dan Deepavali, komunitas ini berhasil menjaga kohesi internal dan batas simbolik budaya mereka sembari tetap hidup berdampingan secara harmonis dengan etnis lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahawa akulturasi budaya pada komuniti India Tamil di Kampung Madras merupakan sebuah proses sosial yang dinamis dan harmoni, di mana berlaku pertembungan unsur budaya India dengan budaya lokal tanpa menghilangkanan identiti asli komuniti tersebut. Bentuk akulturasi ini termanifestasi secara nyata dalam aspek bahasa, di mana masyarakat Tamil fasih menggunakan bahasa Indonesia dan dialek Melayu dalam ranah publik, namun tetap menjaga bahasa Tamil sebagai bahasa identiti dalam lingkungan keluarga dan ritual keagamaan. Selain itu, dalam aspek kuliner, adaptasi cita rasa pada hidangan khas India menunjukkan adanya keterbukaan komuniti dalam menyesuaikan diri dengan selera masyarakat multietnik di Kota Medan, yang sekali gus memperkuat kedudukan ekonomi mereka melalui sektor perdagangan dan jasa. Proses akulturasi di Kampung Madras didorong oleh faktor interaksi sosial yang intensif, kegiatan ekonomi yang inklusif, serta persekitaran tempat tinggal yang heterogen yang memupuk sikap toleransi tinggi antara etnik. Walaupun mengalami proses pembauran yang luas, komuniti India Tamil terbukti memiliki strategi pertahanan identiti yang sangat kuat melalui institusi keagamaan dan adat. Kuil Shri Mariamman berfungsi sebagai pusat pengukuhan nilai-nilai jati diri, tempat di mana tradisi leluhur, kesenian, dan ritual keagamaan terus diwariskan kepada generasi muda. Dengan demikian, Kampung Madras bukan sekadar sebuah pemukiman etnik, melainkan simbol keberhasilan sebuah komuniti minoritas dalam mengekalkan keseimbangan antara integrasi sosial dengan pelestarian warisan budaya asli di tengah arus globalisasi dan kepelbagaian kultur masyarakat urban.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai akulturasi budaya komunitas India Tamil di Kampung Madras, maka peneliti merumuskan beberapa saran strategis kepada berbagai pihak terkait. Bagi masyarakat Kampung Madras, khususnya komunitas India Tamil, diharapkan dapat terus menjaga dan melestarikan warisan kebudayaan leluhur seperti bahasa Tamil, tradisi pernikahan, kuliner khas, serta berbagai perayaan keagamaan agar identitas unik komunitas ini tetap eksis di tengah arus modernisasi kota. Kepada Pemerintah Kota Medan, disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian kawasan Kampung Madras sebagai aset multikultural yang memiliki nilai sejarah dan potensi wisata budaya yang tinggi melalui kebijakan pengembangan kawasan serta perlindungan bangunan bersejarah. Selain itu, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang memperkaya kajian sosiologi, antropologi, dan sejarah perkotaan, khususnya mengenai dinamika hubungan antar-etnis dalam masyarakat majemuk. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji lebih mendalam mengenai perkembangan identitas budaya pada generasi muda keturunan India serta perubahan sosial-ekonomi kawasan dengan memanfaatkan sumber primer yang lebih luas seperti arsip sejarah dan dokumentasi internal komunitas. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran sejarah lokal guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi dan keharmonisan dalam kehidupan multietnis di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. (2024). Language Maintenance and Shift among Indian Ethnic Groups in Medan. *Journal of Language and Culture*.
- Baharuddin, B. (2015). Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Dan Kebudayaan. *Jurnal Al-Hikmah*.
- Benjamin. (2015). Fenomena Hukum Campuran Di Indonesia, di dalam: Reminchel, Jaksa Sebagai Pengacara Negara Menurut Undang-Undang Kejaksaan. *Jurnal Advokasi*, Vol. 7 (1).

- Bungin, B. (2008). *Metodologi penelitian sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Fariz Harindra Syam. (2019). Kajian Potensi lanskap untuk Pengembangan Wisata Sejarah Kota Medan. *Jurnal Lanskap Indonesia*, Vol 11 No 2.
- Handoyo. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. In E. Handoyo (Ed.), *Studi Masyarakat Indonesia (1st ed.)*. Penerbit Ombak.
- Iravati Karve. (1953). *Marriage and Family in India*. Oxford University Press.
- Irsyad, Muhammad Rifqi. (2023). *Sejarah Masuknya India Muslim pada Abad ke-20 di Barus Tapanuli Tengah*. Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.
- Kamal, M. (2013). *Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk*. *Al-Ta Lim Journal*.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurniawan. (2020). *Sejarah Perkembangan Kampung Madras di Medan*. *Jurnal Border Arsitektur*, Vol 2 No 2.
- Laurensius Arliman, S. (2018). *Perkawinan Antar Negara Di Indonesia Berdasarkan Hukum Perdata Internasional*. *Jurnal Kertha Patrika*.
- Molelong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abdulkadir. (1993). *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: Pt Citra Aditya Bakti.
- Muhammad Takari. (2013). *Mengenal Budaya Masyarakat Tamil Di kota Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Nazir, M. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pether Sopian. (2022). *Pengantar Antropologi*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Puput Hellmy. (2023). *Asimilasi Sosial Budaya Komunitas Keturunan Etnis India di Pasar Baru Jakarta Pusat*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ratnaningsih, Erna. (2022). *Perkawinan Campuran Antara WNI Dan WNA Di Indonesia*. *Jurnal Ius Civile*.
- Rizky Ananda, dkk. (2025). *Enkulturasi dan Adaptasi Budaya Etnik Masyarakat India Medan*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2 No 1.
- Rumrin. (2015). *Status Kewarganegaraan Artis Bunga Citra Lestari dan Suaminya, Di dalam: Mia Siratni, Proses Penyelesaian Perceraian Di Pengadilan Agama Padang*. *Jurnal Advokasi*.
- Rusdiyanta, R., Luhur, U. B., & Fatkhuri, F. (2018). *Konsep Dasar Sosiologi dan Antropologi: Teori dan Aplikasi*. Hartomo Media Pustaka.
- Saidus Syahar. (1976). *Undang-Undang Perkawinan dan Masalah Pelaksanaannya Ditinjau Dari Segi Hukum Islam*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.